

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kehidupan yang semakin pesat terutama dalam bidang perekonomian telah memunculkan berbagai inovasi untuk memenuhi kehidupan manusia. Kebutuhan manusia untuk memiliki harta yang lebih, serta kebutuhan manusia untuk mengakumulasi harta yang dimiliki salah satu dapat dilakukan melalui investasi pasar modal. Salah satu kelebihan pasar modal dapat menjadi alternatif pembiayaan pada perusahaan-perusahaan di suatu negara dan dapat juga memberikan keuntungan bagi investor untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan di kemudian hari nanti, pemilik modal akan mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Terdapat beberapa alasan seseorang melakukan investasi, yaitu: pertama, untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang; kedua, investasi dalam bidang usaha yang produktif dapat menghindarkan diri agar kekayaan tidak merosot nilainya karena inflasi; ketiga, adanya dorongan untuk memanfaatkan fasilitas dan kemudahan ekonomi dari pemerintah.

Menurut Martalena dan Malinda (2011:1) Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.

Lebih tegas lagi menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004 dalam Fahmi dan Hadi (2011:6) menyatakan bahwa Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalty, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diminati oleh para investor di pasar modal dalam melakukan kegiatan investasi. Hal ini terlihat dalam pergerakan harga saham pada perusahaan (Dewi dan Merta, 2014). Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang (Husnan, 2009:151). Harga saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak baik terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak buruk pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor ingin menjual sahamnya. Sehingga transaksi pasar menjadi lemah karena harga saham yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi yang terbatas.

Menurut Martalena dan Malinda (2011:12) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Azis, Mintarti dan Nadir (2015:76) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan investor individual atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.

Ada banyak factor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal biasanya merupakan suatu risiko yang tidak dapat dikendalikan oleh pihak manajemen, misalnya kebijakan makro suatu negara. Sedangkan faktor internal adalah faktor fundamental yang dapat dikendalikan oleh pihak manajemen, diantaranya adalah kinerja perusahaan, *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), *debt to equity* (DER), dan beberapa faktor lainnya. Kinerja baik perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten pada periode tertentu, hal ini sangat membantu bagi para investor dalam menentukan kebijakan apakah harus membeli atau menjual saham atas suatu perusahaan tertentu. Semakin baik kinerja perusahaan akan berdampak pada semakin menariknya suatu saham atas perusahaan tersebut. Penyebab terjadi hal tersebut karena investor cenderung memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan kinerja yang baik, sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan, maka dengan begitu akan berdampak pula terhadap naiknya harga saham perusahaan dikarenakan semakin banyaknya investor yang membeli saham atas perusahaan tersebut.

Industri *consumer goods* merupakan salah satu bidang industry yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal tersebut dikarenakan industry *consumer goods* merupakan industry yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup seluruh masyarakat di belahan dunia manapun. Industri *consumer goods* di Indonesia juga memperlihatkan suatu indikasi yang positif dalam pasar modal, hal ini ditunjukkan dengan seiring berjalannya waktu semakin banyak munculnya perusahaan *consumer goods* yang

menjadi perusahaan *go public* (Handi Haryanto Lim, Kardinal, Ratna Juwita, 2015).

Hal pertama yang harus diketahui seorang investor adalah tempat untuk melakukan investasi yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor yaitu pasar modal. Menurut Sunariyah (2004:5), pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Investor maupun calon investor harus memperhatikan dan mempelajari informasi-informasi yang diperolehnya, terutama informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, investor maupun calon investor harus meninjau prospek perusahaan di masa mendatang, melakukan penilaian atas asset dan kewajiban perusahaan, besarnya laba yang diperoleh perusahaan, jumlah saham perusahaan yang beredar, dividen yang dibagikan, arus kas operasi, dan hal lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Sebagian investor sebelum berinvestasi terlebih dahulu melakukan analisa terhadap informasi keuangan emiten. Dalam melakukan analisa, investor seringkali menggunakan informasi laba bersih, karena laba bersih dipandang sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Namun demikian laporan laba bersih belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan. Faktor-faktor lain yang juga penting adalah ketersediaan kas dalam perusahaan. Laporan laba rugi hanya menyajikan perubahan keuangan yang terjadi karena kegiatan perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi yang lebih

lengkap, yaitu mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Laporan arus kas menyajikan posisi keuangan dari segi aliran kas keluar dan aliran kas masuk pada suatu periode.

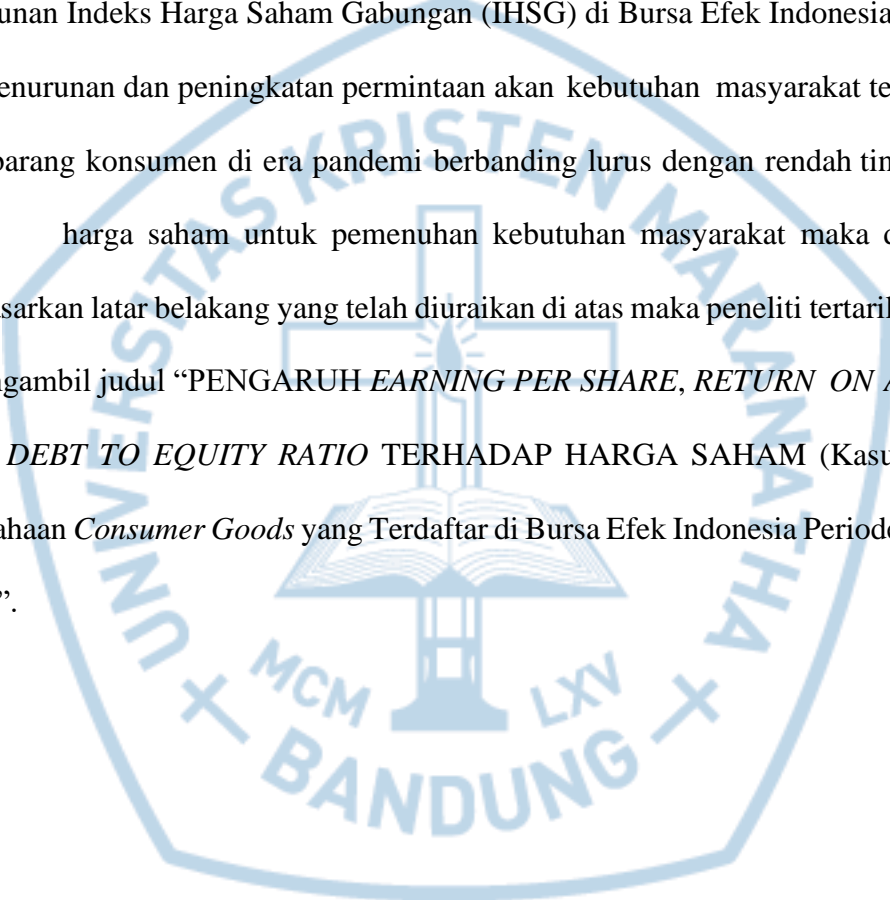
Pada kenyataannya, di dalam Pasar Modal Indonesia pertimbangan membeli dan menjual saham pada prakteknya masih banyak didasarkan pada informasi non akuntansi seperti dengan melihat daftar peringkat saham, tren yang sedang terjadi, dan faktor-faktor eksternal perusahaan lainnya. Informasi tersebut berguna sebagai pengurang ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, sehingga para investor cenderung bersifat menebak dengan pertimbangan keadaan tren, padahal saat seseorang berinvestasi harus mengerti keadaan emiten yang akan diinvestasikan sehingga risiko yang ada akan semakin kecil.

Peristiwa pandemic Covid-19 merupakan virus corona pertama kali muncul dari Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Pada bulan Maret 2020 awal, Indonesia memulai peperangan untuk menghadapi pandemic Virus Corona. Adanya peristiwa pandemic Virus Corona (Covid-19) ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja akan tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara terutama pada pasar saham dan pasar keuangan.

Sejak WHO (*World Health Organisation*) telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan global, ekonomi dunia telah terpengaruh secara drastis. Penjualan menurun, konsumen mengubah perilaku mereka, produksi berkurang, perusahaan-perusahaan berada dalam beban keuangan yang serius, dan tingkat pengangguran yang meningkat di seluruh dunia. Pergeseran drastis dalam bisnis dan ekonomi di seluruh dunia diperkirakan akan mempengaruhi ekuitas serta investasi alternatif seperti pasar mata uang digital. Sampai saat ini, dari perspektif

investasi, ada kebutuhan untuk menilai bagaimana pandemi COVID-19 mempengaruhi efisiensi dalam *cryptocurrency* dan pasar saham (Lahmiri dan Bekiros, 2020).

Dengan adanya wabah COVID-19 ini telah memukul berbagai bidang ekonomi seperti pasar modal. Pandemi virus *corona* (COVID-19) membawa dampak signifikan terhadap perdagangan di bursa. Hal itu ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penurunan dan peningkatan permintaan akan kebutuhan masyarakat terutama barang konsumen di era pandemi berbanding lurus dengan rendah tingginya harga saham untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat maka dari itu Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSET*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM (Kasus pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)”.


1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat dipecahkan dari topik ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2020?
2. Apakah *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2020?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang diuraikan sebelumnya maka maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.

Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2020

2. Untuk mengetahui *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.
3. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dan kaitannya dengan dunia nyata di perusahaan *consumer goods*.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dipakai sebagai salah satu masukan bagi investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan mengenai *Pengaruh Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* dalam investasi saham terkait.
3. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga sebagai tambahan referensi atau literatur, dan dapat memberikan ide untuk pengembangan lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel penelitian lain yang berhubungan dengan kinerja keuangan serta berpengaruh terhadap harga saham.